



HUBUNGAN PERSEPSI SUAMI, MEDIA INFORMASI DAN PERAN TENAGA KESEHATAN DALAM PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI KB SUNTIK 3 BULAN DI PMB Y KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2022

Lina Narulita¹, Hedy Herdiana², Irma Jayatmi³

¹Universitas Indonesia Maju

²Universitas Indonesia Maju

³Universitas Indonesia Maju

E-mail: LinaNarulita@gmail.com

Article History:

Received: 10-01-2023

Revised: 26-01-2023

Accepted: 15-02-2023

Keywords:

Persepsi Suami, Media Informasi, Alat Kontrasepsi, Kabupaten Pesisir Selatan

Abstract: Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak no. 4 di dunia setelah China, India dan Amerika Serikat. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020, Jumlah Penduduk Indonesia September 2020 sebanyak 270,20 juta jiwa, bertambah 32,56 juta jiwa dibandingkan hasil Sensus Penduduk 2010. Selama 2010-2020, rata-rata laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,25 persen. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 136,66 juta orang atau 50,58% dari penduduk Indonesia dan Jumlah penduduk perempuan di Indonesia hasil SP2020 sebanyak 133,54 juta orang, atau 49,42% dari penduduk Indonesia. Peran bidan sebagai konselor keluarga berencana ini tidak hanya diperuntukan untuk wanita saja tapi pria juga. Dikarenakan alat kontrasepsi tidak hanya digunakan oleh wanita saja namun pria juga mempunyai alat kontrasepsi tersendiri. Konseling keluarga berencana pascapersalinan yang diberikan oleh bidan tidak hanya diberikan pada ibu sendiri tapi pada saat berlangsungnya konseling diikuti oleh suami istri. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Persepsi Suami, Media Informasi dan Peran Tenaga Kesehatan dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022".

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak no. 4 di dunia setelah China, India dan Amerika Serikat. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020, Jumlah Penduduk Indonesia September 2020 sebanyak 270,20 juta jiwa, bertambah 32,56 juta jiwa dibandingkan hasil Sensus Penduduk 2010. Selama 2010-2020, rata-rata laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,25 persen. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 136,66 juta orang atau 50,58% dari penduduk Indonesia dan Jumlah penduduk perempuan di Indonesia hasil SP2020 sebanyak 133,54 juta orang, atau 49,42% dari penduduk Indonesia.

Masalah kependudukan mendasar yang dihadapi negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia adalah masih tingginya laju pertumbuhan penduduk serta kurang seimbangannya penyebaran dan struktur umur penduduk. Keadaan penduduk yang demikian mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk, semakin besar usaha yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat kesejahteraan rakyat.

Menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Keluarga berencana memungkinkan pasangan usia subur untuk mengantisipasi kelahiran, mencapai jumlah anak yang mereka inginkan, dan mengatur jarak kelahiran mereka. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan metode kontrasepsi dan tindakan infertilitas.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai perpanjangan tangan pemerintah mengajak semua pihak untuk bekerja sama dalam melakukan upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk dengan metode keluarga berencana atau kontrasepsi. Kontrasepsi merupakan suatu metode pencegahan proses pembuahan, sehingga tidak terjadi kehamilan. Metode kontrasepsi dapat diklasifikasikan berdasarkan jangka waktu pemakaian yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (NMKJP).

Pengguna kontrasepsi di dunia menurut World Health Organization (WHO) lebih dari 100 juta wanita menggunakan kontrasepsi yang memiliki efektivitas dengan pengguna kontrasepsi hormonal lebih dari 75% dan 25% menggunakan non hormonal sementara itu Menurut WHO pada tahun 2007, kontrasepsi hormon berada pada posisi ketiga di seluruh dunia dari 25 juta pasangan usia subur 37,53% yang memakai kontrasepsi suntik.

Data WHO tahun 2020 menyebutkan pada tahun 2019 terdapat 1,9 miliar kelompok Wanita Usia Reproduksi (15-49 tahun), 1,1 miliar membutuhkan keluarga berencana dari jumlah tersebut, 842 juta menggunakan metode kontrasepsi dan 270 juta belum terpenuhi kebutuhan kontrasepsi. Secara global indikator tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG) adalah 75,7 %. Prevalensi kontrasepsi modern pada wanita usia subur di seluruh dunia antara tahun 2000 dan 2019 sebesar 2,1 persentase dari 55,0% menjadi 57,1%.

World Health Organization (WHO) melaporkan data pengguna kontrasepsi injeksi di seluruh dunia sekitar 45%. Data BKKBN tahun 2017 menunjukkan bahwa pemakaian kontrasepsi di Indonesia sebesar 63,6% yang terdiri dari KB suntik (29,0%), Pil (12,2%), Implan (4,7%), IUD (4,7%), dan lain-lain. Menurut BKKBN tahun 2017, pemakaian kontrasepsi di Sumatera Barat sebesar 60,1%.

Peningkatan jumlah penduduk menjadikan masalah yang dihadapi oleh Negara berkembang termasuk Indonesia. Pertumbuhan jumlah penduduk dunia yang sangat pesat hal ini bisa dilihat dari 5 Negara dengan jumlah penduduk terbesar di Dunia pada tahun 2021 yaitu China 18,47 %, India 17,70%, Amerika 4,25 %, Indonesia 3,51 % dan Pakistan 2,83 %.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015, jumlah cakupan peserta KB baru dan KB aktif menurut jenis kontrasepsi tahun 2015, sebagian besar memilih KB suntik dengan persentasi 49,93 %. Untuk cakupan peserta KB baru di Indonesia tahun 2015, di Provinsi Sumatera Selatan persentasi 13,70 %, sedangkan persentasi peserta KB baru

terhadap pasangan usia subur di Indonesia pada tahun 2015 adalah 13,46 %, angka ini lebih rendah dibandingkan capaian tahun 2014 sebesar 16,51 %.

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan pemakaian alat/cara KB modern meningkat dari tahun 2002/03 (57 persen) sampai dengan 2012 (58 persen), namun sedikit menurun pada tahun 2017 (57 persen). Sementara itu, pemakaian alat/cara KB tradisional justru terus meningkat dari tahun 2002/03 sebesar 4 persen sampai dengan 2017 sebesar 6 persen. Selanjutnya, hasil SDKI 2017 menunjukkan bahwa suntik KB (29 persen) dan pil (12,1 persen) merupakan alat/cara KB yang paling banyak digunakan Pasangan Usia Subur (PUS) dibandingkan IUD dan implant (masing-masing 4,7 persen), MOW (3,8 persen), serta MOP (0,2 persen).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2021, Pasangan Usia Subur (PUS) umur 15-49 tahun paling banyak menggunakan alat kontrasepsi jenis suntik dan pil KB. Presentase pengguna alat kontrasepsi jenis suntik yaitu sebesar 55,15%, sedangkan persentase penggunaan Pil KB yaitu sebesar 19,41%.

Setiap metode kontrasepsi memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. KB suntik merupakan alat kontrasepsi yang dapat bekerja dalam waktu lama dan tidak memerlukan pemakaian setiap hari. Jenis kontrasepsi suntik yang sering digunakan adalah Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) yang diberikan setiap 12 minggu (3 bulan) dengan cara disuntik intramuscular.

Tingginya akseptor KB dalam pemilihan KB suntik 3 bulan tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB memilih metode kontrasepsi. Faktor-faktor dalam memilih metode kontrasepsi yaitu faktor pasangan, faktor kesehatan, dan faktor metode kontrasepsi. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa sumber informasi juga menjadi faktor dalam memilih metode kontrasepsi. Seluruh responden berjumlah 35 orang (100%) pernah mendapatkan informasi dan sebagian besar responden sejumlah 26 orang (74,3%) responden mendapatkan sumber informasi dari petugas Kesehatan.

Selain dari faktor-faktor diatas, persepsi suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi. Kata persepsi berasal dari Bahasa Inggris, perception yang artinya: persepsi, penglihatan, tanggapan. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diinterpretasikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi merupakan hal yang mempengaruhi sikap, dan sikap akan menentukan perilaku.

Persepsi merupakan kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan yang tampak atau nyata.

Selain dari persepsi suami, media informasi dan peran tenaga kesehatan juga dapat mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi. Media informasi adalah alat untuk mengumpulkan dan menyusun kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi penerima informasi.

Peran bidan sebagai konselor keluarga berencana ini tidak hanya diperuntukan untuk wanita saja tapi pria juga. Dikarenakan alat kontrasepsi tidak hanya digunakan oleh wanita saja namun pria juga mempunyai alat kontrasepsi tersendiri. Konseling keluarga berencana pascapersalinan yang diberikan oleh bidan tidak hanya diberikan pada ibu sendiri tapi pada saat berlangsungnya konseling diikuti oleh suami istri.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Persepsi Suami, Media Informasi dan Peran Tenaga Kesehatan dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022”.

LANDASAN TEORI

Konsep Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan

Pengertian Kontrasepsi

Istilah kontrasepsi berasal dari kata kontra dan konsepsi. Kontra berarti “melawan” atau “mencegah”, sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dengan sperma yang mengakibatkan kehamilan. Maksud dari konsepsi adalah menghindari/mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat adanya pertemuan antara sel telur dengan sel sperma. Untuk itu, berdasarkan maksud dan tujuan kontrasepsi, maka yang membutuhkan kontrasepsi adalah pasangan yang aktif melakukan hubungan seks dan kedua-duanya memiliki kesuburan normal namun tidak menghendaki kehamilan. Kontrasepsi adalah usaha - usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, usaha itu dapat bersifat sementara dapat bersifat permanen.

Konsep Usia

Umur atau usia diartikan dengan lamanya keberadaan seseorang dalam satuan waktu di pandang dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologik yang sama. Usia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan).

Konsep Pendidikan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa halhal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Konsep Pekerjaan

Menurut Thomas yang kutip oleh Nursalam, pekerjaan adalah suatu keburukan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan memiliki banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kagiatan yang menyita waktu.

Pengertian Persepsi

Kata persepsi berasal dari Bahasa Inggris, perception yang artinya: persepsi, penglihatan, tanggapan. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diinterpretasikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi merupakan hal yang mempengaruhi sikap, dan sikap akan menentukan perilaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan jenis penelitian *deskriptif analitik*. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. *Cross sectional* ini adalah suatu rancangan penelitian untuk mengkaji dinamika hubungan antara variabel dependen dengan Variabel independent.

Penelitian Cross Sectional, secara tidak langsung mengukur sifat dan tingkat yang sama dengan mengambil sampel yang berbeda dari tingkatan 250 (levels); atau studi kecenderungan (trend) yang dirancang untuk menentukan pola-pola perubahan masa lalu dalam rangka meramalkan pola kondisi masa depan. Penelitian cross-sectional memiliki tiga ciri distingtif, yaitu: tidak berdimensi waktu; bergantung pada perbedaan-perbedaan yang ada daripada perubahan akibat intervensi (dalam eksperimen); kelompok didasarkan pada perbedaan yang ada daripada pengelompokan acak.

Penelitian ini menggunakan teknik random sampling, analisa data menggunakan uji chi square menggunakan aplikasi SPSS. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Oktober-November Tahun 2022 di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan didapatkan sampel sejumlah 92 Akseptor KB periode bulan Oktober-November dengan variabel yang diteliti adalah Pemilihan Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan, Persepsi Suami, Media Informasi dan Peran Tenaga Kesehatan. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1.1.1 Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan pada penelitian diskriptif dan analitik. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis univariat dilakukan menurut jenis data baik kategorik maupun numerik Hasil analisis ini diuraikan dalam bentuk tabel dan teks sebagai berikut:

1.1.1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022

No.	Usia	Frekuensi	Presentase
1.	< 35 Tahun	41	44,6%
2.	> 35 Tahun	51	55,4%
	Jumlah	92	100%

Berdasarkan uraian tabel 5.1 diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 92 responden yang diteliti didapatkan bahwa jumlah responden yang berusia < 35 tahun sebanyak 41 responden dengan presentase 44,6% sedangkan responden yang berusia > 35 tahun sebanyak 51 responden dengan presentase 55,4%.

1.1.1.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	SD	2	2,2%
2.	SMP	31	33,7%

3.	SMA	51	55,4%
4.	DIPLOMA	1	1,1%
5.	S1	7	7,6%
	Jumlah	92	100%

Berdasarkan uraian tabel 5.2 diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 92 responden yang diteliti didapatkan bahwa jumlah responden dengan Pendidikan SD sebanyak 2 responden (2,2%), 31 responden (33,7%) berpendidikan SMP, 51 responden (55,4%) berpendidikan SMA, 1 responden (1,1%) berpendidikan Diploma, dan 7 responden (7,6%) berpendidikan S1.

1.1.1.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1.	Guru	4	4,3%
2.	Karyawan Swasta	3	3,3%
3.	Perawat	2	2,2%
4.	Dagang	8	8,7%
5.	IRT	74	80,4%
6.	Penjahit	1	1,1%
	Jumlah	92	100%

Berdasarkan uraian tabel 5.3 diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 92 responden yang diteliti didapatkan bahwa jumlah responden dengan status pekerjaan sebagai Guru sebanyak 4 responden (4,3%), 3 responden (3,3%) bekerja sebagai Karyawan Swasta, 2 responden (2,2%) bekerja sebagai Perawat, 8 responden (8,7%) bekerja sebagai Pedagang, 74 responden (80,4%) sebagai Ibu Rumah Tangga dan 1 responden (1,1%) bekerja sebagai Penjahit.

1.1.1.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022

No.	Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan	Frekuensi	Presentase
1.	Tidak Suntik 3 Bulan	15	16,3%
2.	Suntik 3 Bulan	77	83,7%
	Jumlah	92	100%

Berdasarkan uraian tabel 5.4 diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi Responden berdasarkan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 92 responden yang diteliti didapatkan bahwa jumlah responden yang Tidak Suntik 3

Bulan sebanyak 15 responden dengan presentase 16,3% sedangkan responden yang Suntik 3 Bulan sebanyak 77 responden dengan presentase 83,7%.

1.1.1.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Suami di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022

Tabel 5.5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Suami di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022

No.	Persepsi Suami	Frekuensi	Presentase
1.	Baik/Positif	88	95,7%
2.	Buruk/Negatif	4	4,3%
	Jumlah	92	100%

Berdasarkan uraian tabel 5.5 diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi Responden berdasarkan Persepsi Suami di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 92 responden yang diteliti didapatkan bahwa jumlah responden yang memiliki Persepsi Suami Baik sebanyak 88 responden dengan presentase 95,7% sedangkan responden yang memiliki Persepsi Suami Buruk atau Negatif sebanyak 4 responden dengan presentase 4,3%.

1.1.1.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Media Informasi di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022

Tabel 5.6

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Media Informasi di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022

No.	Media Informasi	Frekuensi	Presentase
1.	Baik Paparan Mediana	82	89,1%
2.	Kurang Paparan Media	10	10,9%
	Jumlah	92	100%

Berdasarkan uraian tabel 5.6 diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi Responden berdasarkan Media Informasi di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 92 responden yang diteliti didapatkan bahwa jumlah responden yang Baik Paparan Mediana sebanyak 82 responden dengan presentase 89,1% sedangkan responden yang Kurang Paparan Mediana sebanyak 10 responden dengan presentase 10,9%.

1.1.1.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Tenaga Kesehatan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022

Tabel 5.7

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Tenaga Kesehatan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022

No.	Peran Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Presentase
1.	Berperan	89	96,7%
2.	Tidak Berperan	3	3,3%
	Jumlah	92	100%

Berdasarkan uraian tabel 5.7 diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi Responden berdasarkan Peran Tenaga Kesehatan di PMB Y Kabupaten

Pesisir Selatan Tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 92 responden yang diteliti didapatkan bahwa jumlah responden yang menjawab bahwa Peran Tenaga Kesehatan sangat Berperan sebanyak 89 responden dengan presentase 96,7% sedangkan responden yang menjawab Tenaga Kesehatan Tidak Berperan sebanyak 3 responden dengan presentase 3,3%.

1.1.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis statistik yang dilakukan untuk menguji hipotesis antara dua variabel, untuk memperoleh jawaban apakah kedua variabel tersebut ada hubungan, berkorelasi, ada perbedaan, ada pengaruh dan sebagainya sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independent dan variabel dependent yaitu ada tidaknya Hubungan Persepsi Suami, Media Informasi dan Peran Tenaga Kerja dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022.

1.1.2.1 Hubungan Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022

Usia	Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan				Total		P Value
	Tidak Suntik 3 Bulan		Ya, Suntik 3 Bulan		N	%	
	N	%	N	%			
< 35 Tahun	8	8,7%	33	35,9%	41	44,6%	0,643
> 35 Tahun	7	7,6%	44	47,8%	51	55,4%	
Total	15	16,3%	77	83,7%	92	100%	

Sumber: *Analisis Data Primer*

Berdasarkan dari uraian data tabel diatas, hasil menunjukkan Hubungan Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa dari 92 responden terdapat 8 responden (8,7%) yang berusia < 35 tahun yang tidak memilih alat kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan dan 33 responden (35,9%) memilih menggunakan alat kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan. Sedangkan responden yang berusia > 35 tahun 7 responden (7,6%) tidak memilih alat kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan dan 44 responden (47,8%) memilih alat kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan.

Hasil uji statistic *Chi-square* diperoleh nilai *P-Value* = 0,643 dimana nilai *p-value* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Usia responden dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022.

1.1.2.2 Hubungan Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022

Pendidikan	Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan				Total		P Value
	Tidak Suntik 3 Bulan		Ya, Suntik 3 Bulan				
	N	%	N	%	N	%	
SD	0	0,0%	2	2,2%	2	2,2%	0,003
SMP	2	2,2%	29	31,5%	31	33,7%	
SMA	8	8,7%	43	46,7%	51	55,4%	
DIPLOMA	1	1,1%	0	0,0%	1	1,1%	
S1	4	4,3%	3	3,3%	7	7,6%	
Total	15	16,3%	77	83,7%	92	100%	

Sumber: *Analisis Data Primer*

Berdasarkan dari uraian data tabel diatas, hasil menunjukkan Hubungan Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa dari 92 responden terdapat 2 responden (2,2%) dengan Pendidikan SD memilih menggunakan alat kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan. Responden dengan Pendidikan SMP, 2 responden (2,2%) tidak suntik 3 bulan, 29 responden (31,5%) memilih suntik 3 bulan. Responden dengan Pendidikan SMA, 8 responden (8,7%) tidak suntik 3 bulan, 43 responden (46,7%) memilih suntik 3 bulan. Responden dengan Pendidikan DIPLOMA, 1 responden (1,1%) tidak suntik 3 bulan. Sedangkan responden dengan Pendidikan S1, 4 responden (4,3%) tidak memilih alat kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan dan 3 responden (3,3%) memilih alat kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan.

Hasil uji statistic *Chi-square* diperoleh nilai *P-Value* = 0,003 dimana nilai *p-value* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Pendidikan responden dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022.

1.1.2.3 Hubungan Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022

Pekerjaan	Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan				Total		P Value
	Tidak Suntik 3 Bulan		Ya, Suntik 3 Bulan				
	N	%	N	%	N	%	

	N	%	N	%	N	%	
Guru	2	2,2%	2	2,2%	4	4,3%	0,197
Karyawan Swasta	0	0,0%	3	3,3%	3	3,3%	
Perawat	1	1,1%	1	1,1%	2	2,2%	
Dagang	0	0,0%	8	8,7%	8	8,7%	
IRT	12	13,0%	62	67,4%	74	80,4%	
Penjahit	0	0,0%	1	1,1%	1	1,1%	
Total	15	16,3%	77	83,7%	92	100%	

Sumber: *Analisis Data Primer*

Berdasarkan dari uraian data tabel diatas, hasil menunjukkan Hubungan Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa dari 92 responden terdapat 2 responden (2,2%) dengan Profesi Guru tidak suntik 3 bulan, 2 responden (2,2%) memilih menggunakan alat kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan. Responden dengan status pekerjaan sebagai Karyawan Swasta, 3 responden (3,3%) memilih suntik 3 bulan. Responden dengan status pekerjaan Perawat, 1 responden (1,1%) tidak suntik 3 bulan, 1 responden (1,1%) memilih suntik 3 bulan. Responden dengan status Pekerjaan Dagang, 8 responden (8,7%) memilih suntik 3 bulan. Responden dengan status IRT, 12 responden (13,0%) tidak suntik 3 bulan, 62 responden (67,4%) memilih suntik 3 bulan. Sedangkan responden dengan status pekerjaan Penjahit, 1 responden (1,1%) memilih alat kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan.

Hasil uji statistic *Chi-square* diperoleh nilai *P-Value* = 0,197 dimana nilai *p-value* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Pekerjaan responden dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022.

1.1.2.4 Hubungan Persepsi Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022

Persepsi Suami	Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan				Total		P Value
	Tidak Suntik 3 Bulan		Ya, Suntik 3 Bulan		N	%	
	N	%	N	%			
Baik/Positif	14	15,2%	74	80,4%	88	95,7%	1,000
Buruk/Negatif	1	1,1%	3	3,3%	4	4,3%	

Total	15	16,3%	77	83,7%	92	100%	
-------	----	-------	----	-------	----	------	--

Sumber: *Analisis Data Primer*

Berdasarkan dari uraian data tabel diatas, hasil menunjukkan Hubungan Persepsi Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa dari 92 responden terdapat 14 responden (15,2%) dengan Persepsi Suami Baik/Positif yang tidak memilih alat kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan dan 74 responden (80,4%) memilih menggunakan alat kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan. Sedangkan responden dengan Persepsi Suami Buruk/Negatif 1 responden (1,1%) tidak memilih alat kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan dan 3 responden (3,3%) memilih alat kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan.

Hasil uji statistic *Chi-square* diperoleh nilai *P-Value* = 1,000 dimana nilai *p-value* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Persepsi Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022.

1.1.2.5 Hubungan Media Informasi dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022

Media Informasi	Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan				Total		P Value
	Tidak Suntik 3 Bulan		Ya, Suntik 3 Bulan		N	%	
	N	%	N	%			
Baik Paparan Medianya	13	14,1%	69	75,0%	82	89,1%	1,000
Kurang Paparan Media	2	2,2%	8	8,7%	10	10,9%	
Total	15	16,3%	77	83,7%	92	100%	

Sumber: *Analisis Data Primer*

Berdasarkan dari uraian data tabel diatas, hasil menunjukkan Hubungan Media Informasi dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa dari 92 responden terdapat 13 responden (14,1%) dengan Paparan Media Informasi Baik yang tidak memilih alat kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan dan 69 responden (75,0%) memilih menggunakan alat kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan. Sedangkan responden dengan Paparan Media Informasi Kurang, 2 responden (2,2%) tidak memilih alat kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan dan 8 responden (8,7%) memilih alat kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan.

Hasil uji statistic *Chi-square* diperoleh nilai *P-Value* = 1,000 dimana nilai *p-value* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Media Informasi dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022.

1.1.2.6 Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022

Peran Tenaga Kesehatan	Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan				Total		P Value
	Tidak Suntik 3 Bulan		Ya, Suntik 3 Bulan		N	%	
	N	%	N	%			
Berperan	14	15,2%	75	81,5%	89	96,7%	0,986
Tidak Berperan	1	1,1%	2	2,2%	3	3,3%	
Total	15	16,3%	77	83,7%	92	100%	

Sumber: *Analisis Data Primer*

Berdasarkan dari uraian data tabel diatas, hasil menunjukkan Hubungan Media Informasi dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa dari 92 responden terdapat 14 responden (15,2%) Tenaga Kesehatan yang Berperan yang tidak memilih alat kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan dan 75 responden (81,5%) memilih menggunakan alat kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan. Sedangkan responden yang menyatakan Tenaga Kesehatan Tidak Berperan, 1 responden (1,1%) tidak memilih alat kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan dan 2 responden (2,2%) memilih alat kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan.

Hasil uji statistic *Chi-square* diperoleh nilai *P-Value* = 0,986 dimana nilai *p-value* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022.

1.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan rancangan *Cross Sectional*, dengan pengukuran variabel bebas (Independent) dan terikat (dependen) yang dilakukan dalam waktu yang sama pada saat penelitian. Desain cross sectional ini menunjukkan adanya keterkaitan atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen dan menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan baik itu dari segi pengetahuan maupun dalam proses melakukan penelitian yaitu hasil pengisian kuesioner bersifat subjektif sehingga kebenaran data sangat bergantung pada kejujuran responden serta instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang menggunakan pernyataan dan pertanyaan tertutup sehingga kelemahannya tidak dapat menggali informasi mendalam pada responden.

1.3 Pembahasan Hasil Penelitian

1.3.1 Hubungan Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian analisis bivariat, hubungan antara Usia Responden dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 diperoleh nilai hasil uji statistic *Chi-square* dimana nilai *P-Value* = 0,643. Hal ini berarti nilai *p-value* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Usia Responden dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022.

Untuk hubungan antara Pendidikan Responden dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 diperoleh nilai hasil uji statistic *Chi-square* dimana nilai *P-Value* = 0,003. Hal ini berarti nilai *p-value* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Pendidikan Responden dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022.

Sedangkan hubungan antara Pekerjaan Responden dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 diperoleh nilai hasil uji statistic *Chi-square* dimana nilai *P-Value* = 0,197. Hal ini berarti nilai *p-value* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Pendidikan Responden dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriadi (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara Usia Responden dengan penggunaan alat kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Wilayah kerja Puskesmas Kapasa dengan nilai *p-value* sebesar 0,366 dimana *p-value* > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara Usia Responden dengan penggunaan alat kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Wilayah kerja Puskesmas Kapasa Tahun 2017.

Ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan Responden dengan penggunaan alat kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Wilayah kerja Puskesmas Kapasa dengan nilai *p-value* sebesar 0,003 dimana *p-value* < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan Responden dengan penggunaan alat kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Wilayah kerja Puskesmas Kapasa Tahun 2017.

Serta tidak ada hubungan yang bermakna antara Pekerjaan Responden dengan penggunaan alat kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Wilayah kerja Puskesmas Kapasa dengan nilai *p-value* sebesar 0,197 dimana *p-value* > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara Pekerjaan Responden dengan penggunaan alat kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Wilayah kerja Puskesmas Kapasa Tahun 2017.

1.3.2 Hubungan Persepsi Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian analisis bivariat, hubungan antara Persepsi Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 diperoleh nilai hasil uji statistic *Chi-square* dimana nilai *P-Value* = 1,000. Hal ini berarti nilai *p-value* > 0,05 sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Persepsi Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022.

Hasil penelitian ini bertolak dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sriwulan Karimang dkk yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan di Wilayah Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitiro tahun 2020 yang memiliki nilai *p-value* 0,01 dimana *p-value* < 0,05.(35)

Persepsi adalah suatu proses dimana data yang telah diterima melalui panca indera disampaikan dan diintegrasikan kedalam otak yang kemudian memberikan arti dan tanggapan terhadap suatu stimulus yang telah ada. Proses yang dimaksud yaitu urutan kejadian dalam perkembangan sesuatu. Persepsi juga merupakan sesuatu yang dihasilkan melalui indera penglihatan, pendengaran dan penciuman serta akan membentuk sebuah pengalaman. Jika seseorang memiliki persepsi yang baik dan benar tentang KB, dengan sadar para ibu tersebut akan memilihnya.(36)

Dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar persepsi suami tentang alat kontrasepsi KB suntik 3 Bulan adalah baik/positif yaitu sebanyak 88 responden (95,7%). Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden memilih alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan. Pengalaman dalam penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan menimbulkan persepsi yang baik/positif. Responden yang memiliki persepsi suami buruk/negative dapat disebabkan karena pengalaman pribadi atau informasi negatif yang berkaitan dengan kontrasepsi KB suntik 3 bulan.

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar responden memiliki persepsi suami baik karena mendapat informasi tentang penggunaan alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan secara benar dari petugas kesehatan dan menafsirkan informasi tersebut dengan baik bagi yang menggunakan KB suntik 3 bulan. Persepsi yang dimiliki responden tergantung dari pengetahuan, informasi dan pengamatan dari penggunaan KB suntik 3 bulan dari teman atau keluarga. Untuk itu, pihak petugas kesehatan perlu memberikan informasi yang jelas terkait penggunaan KB suntik sehingga dapat memperbaiki persepsi suami yang kurang baik sehingga tidak salah dalam mengambil keputusan untuk penggunaan KB suntik.

1.3.3 Hubungan Media Informasi dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian analisis bivariat, hubungan antara Media Informasi dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 diperoleh nilai hasil uji statistic *Chi-square* dimana nilai *P-Value* = 1,000. Hal ini berarti nilai *p-value* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Media Informasi dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulan Octantya (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara Media Informasi dengan pemilihan jenis kontrasepsi pada WUS di Kecamatan Ponjong dengan nilai *p-value* sebesar 0,322 dimana *p-value* > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara

Media Informasi dengan pemilihan jenis kontrasepsi pada WUS di Kecamatan Ponjong tahun 2016.

Hasil penelitian ini bertolak dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siska Santikasari dan Puji Laksmi (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Media informasi dengan pemakaian kontrasepsi di Kelurahan Merak Kabupaten Tangerang tahun 2019 dengan Nilai *p-value* 0,012 dimana *p-value* < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Media informasi dengan pemakaian kontrasepsi di Kelurahan Merak Kabupaten Tangerang tahun 2019.(37)

Media informasi adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat dari si penerima, atau sumber informasi merupakan segala hal yang dapat digunakan oleh seseorang sehingga mengetahui tentang hal yang baru dan mempunyai ciri-ciri yaitu dapat dilihat, dibaca, diperelajari, dikaji, dianalisis, dimanfaatkan, serta dikembangkan didalam kegiatan-kegiatan pendidikan, penelitian, dan ditransformasikan kepada orang lain.(37)

Dalam penelitian ini, Sebagian besar responden memiliki paparan media informasi yang baik sebanyak 82 responden (89,1%) dan yang paparan medianya kurang sebanyak 10 responden (10,9%). Meskipun begitu, tetap tidak ada hubungan antara media informasi dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan.

1.3.4 Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian analisis bivariat, hubungan antara Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 diperoleh nilai hasil uji statistic *Chi-square* dimana nilai *P-Value* = 0,986. Hal ini berarti nilai *p-value* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022.

Hasil penelitian ini bertolak dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Sundari dan Pipit Feriani Wiyoko (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara peran tenaga Kesehatan dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi di Puskesmas Samarinda Kota tahun 2020 dengan *p-value* 0,025, dimana nilai *p-value* < 0,05.(38)

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya Kesehatan. Peran tenaga kesehatan pada akseptor KB antara lain membahas metoda yang diinginkan klien, melakukan interaksi antara petugas dan klien, memberikan informasi yang baik dan benar kepada klien, menghindari pemberian informasi yang berlebihan dan memperlakukan klien dengan baik.(39)

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar responden mengatakan bahwa peran petugas kesehatan sudah sangat baik tentang pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan. Hal ini dikarenakan petugas kesehatan berperan dalam memberikan informasi yang baik tentang alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan, memberikan motivasi tentang KB suntik 3 bulan, meyakinkan

akseptor untuk menggunakan KB suntik 3 bulan, menyediakan layanan kesehatan dalam pemberian alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan, memberikan penjelasan tentang efek samping dan jadwal kontrol ulang pada akseptor KB suntik 3 bulan. Perlunya informasi bagi masyarakat dikarenakan dapat membantu kesuksesan dari program KB yang dicanangkan oleh Pemerintah. Untuk itu, bagi petugas kesehatan diharapkan untuk melakukan konseling dan interaksi yang baik dengan akseptor KB agar menjadikan KB suntik 3 bulan sebagai pilihan kontrasepsi untuk menunda kehamilannya dan mengingatkan untuk tetap melakukan kontrol ulang KB suntik 3 bulan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa:

6.1.1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 92 responden yang diteliti didapatkan bahwa jumlah responden yang Tidak Suntik 3 Bulan sebanyak 15 responden dengan presentase 16,3% sedangkan responden yang Suntik 3 Bulan sebanyak 77 responden dengan presentase 83,7%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak memilih alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan dibandingkan dengan jenis alat kontrasepsi lain.

6.1.2. Tidak Ada Hubungan yang Signifikan antara Usia Responden dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022. Hasil uji statistic Chi-square diperoleh nilai P-Value = 0,643 dimana nilai p-value > 0,05.

6.1.3. Ada Hubungan yang Signifikan antara Pendidikan Responden dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022. Hasil uji statistic Chi-square diperoleh nilai P-Value = 0,003 dimana nilai p-value < 0,05.

6.1.4. Tidak Ada Hubungan yang Signifikan antara Pekerjaan Responden dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022. Hasil uji statistic Chi-square diperoleh nilai P-Value = 0,197 dimana nilai p-value > 0,05.

6.1.5. Tidak Ada Hubungan yang Signifikan antara Persepsi Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022. Hasil uji statistic Chi-square diperoleh nilai P-Value = 1,000 dimana nilai p-value > 0,05.

6.1.6. Tidak Ada Hubungan yang Signifikan antara Media Informasi dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022. Hasil uji statistic Chi-square diperoleh nilai P-Value = 1,000 dimana nilai p-value > 0,05.

6.1.7. Tidak Ada Hubungan yang Signifikan antara Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022. Hasil uji statistic Chi-square diperoleh nilai P-Value = 0,986 dimana nilai p-value > 0,05.

SARAN

6.2.1. Bagi Responden

Responden diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan mengenai kontrasepsi bukan hanya informasi yang diperoleh dari petugas kesehatan, melainkan dari sumber informasi

lainnya sehingga pada saat pemilihan KB responden tidak hanya menerima informasi tapi bisa bertukar pikiran dan menyampaikan kebutuhan dan keinginannya dengan baik kepada petugas Kesehatan.

6.2.2. Bagi PMB

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Bidan dalam melakukan pelayanan maupun konseling pada akseptor KB. Petugas kesehatan diharapkan mampu menyampaikan konseling dengan menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) mengenai jenis kontrasepsi yang sesuai dengan usia, tujuan KB, dan kebutuhan klien sehingga tidak terjadi ketidaksesuaian KB dengan kondisi klien. Petugas kesehatan juga harus memahami pentingnya penapisan sebelum klien memilih metode kontrasepsi yang tepat serta menjelaskan efektivitas dari kontrasepsi yang klien pilih.

BAGI PENELITI SELANJUTNYA

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber atau referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan menganalisis lebih dalam serta mengkaji variabel-variabel yang belum diteliti untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Serta menambahkan Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi KB seperti tingkat Pendidikan, tingkat pengetahuan, teman ngobrol atau bahkan faktor dari orang tua.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Badan Pusat Statistik. SP ke-7. Hasil Sensus Penduduk 2020. 2021 Jan 21;1–22.
- [2] Adilla Selva. Skripsi. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi Suntik pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas 4 Ulu Kota Palembang. 2020;1–29.
- [3] Megalina Limoy KI. Jurnal Kebidanan. HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK IBU DENGAN SIKAP DALAM PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI KB SUNTIK 3 BULAN DI BPS ARISMAWATI KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2017. Volume 8 Nomor 1:1–13.
- [4] Suliki, Ainil Fadhillah D, Rinaldy A, Sjaaf F, Hasni D, Dokter P, et al. Prevalensi Efek Samping Kontrasepsi Depo Medroksi Progesteron Asetat Injeksi pada Wanita Usia Subur di Puskesmas [Internet]. Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>
- [5] Eliarti Y, Kesehatan J, Perdana S, Program YE, Magister S, Masyarakat K, et al. Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan KB Suntik di Puskesmas Tinggi Hari Kabupaten Lahat Tahun 2021. | JKSP. 2022;5(1).
- [6] Fajriyah I, Kependudukan YB, Keluarga D, Nasional B. PERAMALAN DAN ANALISIS HUBUNGAN FAKTOR PENGGERAKAN LINI LAPANGAN DALAM MENINGKATKAN PESERTA KB AKTIF MKJP. Vol. 6, Jurnal Keluarga Berencana. 2021.
- [7] BADAN PUSAT STATISTIK. BADAN PUSAT STATISTIK. PROFIL STATISTIK KESEHATAN 2021. JAKARTA; 2021 Dec.
- [8] Dessy O, Suhendar S. GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR DALAM PEMILIHAN KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DI BPM BIDAN N KOTA BOGOR. 2017;
- [9] Faudy Akbar R. ANALISIS PERSEPSI PELAJAR TINGKAT MENENGAH PADA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS. Vol. 10. 2015.
- [10] Widayanti D, Sri NM. Persepsi Orang Tua Siswa Kelas II sampai Kelas V SDN 14 Sesetan Terhadap Kegiatan Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Tahun 2018.

- [11] Media Informasi Kesehatan Bagi Masyarakat P, Prasanti Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi D, Raya Jatinangor Sumedang JK. The Portrait of Media Health Information For Urban Community in The Digital Era. Vol. 19. 2017.
- [12] dr Detty Iryani Mk, Lusiana El Sinta AB, Aldina Ayunda Insani Mk, Yulizawati Mk, el Sinta DB, Insani L, et al. Anggota IKAPI No. 195/JTI/2018 1 jil., 17 × 24 cm [Internet]. Vol. 162. Indomedia Pustaka; 2019. Available from: www.indomediapustaka.com
- [13] Roza E, Atzmardina Z. Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan pada akseptor di Puskesmas Tapus Sumatera Barat tahun 2017. Vol. 2, Tarumanagara Medical Journal. 2019.
- [14] Matahari R, Km S, Kes Fitriana M, Utami P, Kes M, Sugiharti IS. BUKU AJAR KELUARGA BERENCANA DAN KONTRASEPSI.
- [15] Endang Puji Ati dkk, B. MODUL KADER MATAHARIKU (Informasi Tambahan KontrasepsiKu). 2019.
- [16] Pengusul T. PEMILIHAN METODE ALAT KONTRASEPSI SUNTIK OLEH WANITA USIA SUBUR DI MASA PANDEMI COVID-19 WILAYAH PMB JUJU JUHARNI KOTA DEPOK PERIODE 2020 KARYA TULIS ILMIAH.
- [17] Aryani F. MODUL PRAKTIKUM KESEHATAN REPRODUKSI DAN KELUARGA BERENCANA Disusun Oleh. 2017.
- [18] Supriadi. Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa. 2017;
- [19] Pitri T. PENGARUH PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA CV. RIA BUSANA. Jurnal Ekonomedia. 2020;09:1–20.
- [20] Hidayat R, Abdillah. Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya.” Wijaya C, Amiruddin, editors. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI); 2019.
- [21] Rahayu S, Immah, Yuganingsih T. GAMBARAN PERSEPSI SUAMI PASANGAN USIA SUBUR TENTANG KONTRASEPSI VASEKTOMI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KENDAL 01 KABUPATEN KENDAL.
- [22] Saleh AA. Buku Pengantar Psikologi. 2018. 1–252 p.
- [23] Jafar WA. Persepsi Masyarakat terhadap Urgensi Fiqh Moderat. 2019.
- [24] Thahir A. Buku_Psikologi_Belajar_Andi_Thahir. Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar. 2014. 1–291 p.
- [25] 25. Dessy O, Suhendar S. GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR DALAM PEMILIHAN KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DI BPM BIDAN N KOTA BOGOR.
- [26] Prasetyo E. Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer Politeknik Sekayu. Media Informasi Berbasis Web Pada SMA Islam Al-Amalul Khair Palembang. 2019;9(E-ISSN 2654-4071):10–9.
- [27] Media Informasi Kesehatan Bagi Masyarakat P, Prasanti Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi D, Raya Jatinangor -Sumedang JK. The Portrait of Media Health Information For Urban Community in The Digital Era. Vol. 19. 2017.
- [28] Qomarasari D. Hubungan Antara Pera Keluarga, Sekolah, Teman Sebaya, Pedapatan Keluarga, Media Informasi dan Norma Agama Dengan Perilaku Seksual Remaja SMA Di Surakarta. 2015;1–201.
- [29] Ahyar H, Juliana Sukmana D. Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif SERI BUKU HASIL PENELITIAN View project Seri Buku Ajar View project

- [Internet]. 2020. Available from: <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- [30] Hardani, Auliya NH, Andriani H, Fardani RA, Ustiawaty J, Utami EF, et al. Metode Penelitian kualitatif dan Kuantitatif [Internet]. Abadi H, editor. Yogyakarta: Pustaka Ilmu; Available from: <https://www.researchgate.net/publication/354697863>
- [31] STKIP YPM BANGKO. Pertemuan Ke-5 Skala Pengukuran 1 Pertemuan 5_Statistik Inferensial.
- [32] Nuryadi, Astuti TD, Utami ES, Budiantara M. DASAR-DASAR STATISTIK PENELITIAN [Internet]. 2017. Available from: www.sibuku.com
- [33] Aditya D, Politeknik S, Kementerian K, Surakarta K. Buku Petunjuk Praktikum Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pengumpulan Data Menggunakan SPSS [Internet]. Available from: <https://www.researchgate.net/publication/362150836>
- [34] Purwanto. Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas untuk Penelitian Ekonomi Syariah. 1st ed. Saifudin A, editor. Vol. I. Tempuran Magelang: StaiaPress; 2018. 1–120 p.
- [35] Karimang S, Abeng TDE, Silolonga WN. Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di Wilayah Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro. *Jurnal Keperawatan*. 2020 Feb;8.
- [36] Hasanah U. Persepsi Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Desa Dolok Hataran Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. 2021;
- [37] Santikasari S, Laksmi P. Hubungan Sumber Informasi Dengan Pemakaian Kontrasepsi di Kelurahan Merak Tangerang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*. 2019 Jul 4;10(1):74–87.
- [38] Sundari T, Feriani Wiyoko P. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Samarinda Kota. 2020 Dec 24;2.
- [39] Harriya Novidha D, Sahara L. Peran petugas kesehatan, persepsi, keterjangkauan pelayanan KB dan penggunaan KB suntik di Masa Covid 19. Vol. 19, *SCIENTIA JOURNAL*. 2021.